

Analisis Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Faril Nur Indah Sari¹, Moh. Hudi Setyobakti², Fetri Setyo Liyundira³

STIE Widya Gama Lumajang^{1,2,3}

Email: Farilnurindahsari14@gmail.com¹

INFO ARTIKEL

Volume 2

Nomor 4

Bulan Juni

Tahun 2020

Halaman 289-297

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur aset, ukuran perusahaan, profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia, baik secara parsial maupun simultan. Teknik analisa data menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan sumber data yang berasal dari data eksternal (IDX) dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana metode yang digunakan adalah *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel sesuai kriteria yang ditentukan. Jumlah perusahaan berdasarkan kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah 9 perusahaan manufaktur sektor makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan uji T dan uji F untuk menguji nilai koefisien variabel secara parsial dan simultan dengan tingkat signifikansi 5%.

Kata Kunci : struktur aset, ukuran perusahaan, profitabilitas dan struktur modal.

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of asset structure, company size, profitability on the capital structure of manufacturing companies on the capital structure of manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange, both partially and simultaneously. Data analysis techniques using multiple linear regression analysis. This study uses a quantitative approach. This study uses secondary data with data sources derived from internal data (IDX) and listed on the Indonesia Stock Exchange. Where the method used is purposive sampling to get samples according to specified criteria. The number of companies based on the criteria used in this study were 9 food sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses the T test and F test to test the coefficient values of variables partially and simultaneously with a significance level of 5%.

Keywords: asset structure, company size, profitability and capital structure.

PENDAHULUAN

Fungsi keuangan merupakan salah satu fungsi penting bagi perusahaan yang menjalankan kegiatan perusahaan. Salah satu unsur untuk mengelola fungsi keuangan adalah seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana yang digunakan untuk kegiatan operasinya dalam mengembangkan usahanya. Menurut Ayunda (2013), Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya strukturmodal perusahaan akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansialnya.

Struktur modal juga merupakan perbandingan atau perimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditujukan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Suatu perusahaan yang mempunyai

struktur modal tidak baik, dimana mempunyai hutang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat pada perusahaan tersebut. Struktur modal merupakan kebijakan perusahaan dalam pemilihan sumber dana baik yang berasal dari internal maupun dari eksternal. Menurut Riyanto (2001) sumber dana didapatkan menjadi sumber dana perusahaan intern dan sumberdana perusahaan ekstern. Dana intern merupakan dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri oleh perusahaan yaitu laba ditahan dan akumulasi depresiasi. Dana ekstern merupakan dana dari para kreditur dan pemilik, peserta atau pengambil bagian dalam perusahaan.

Armelia (2016) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai profit yang tinggi cenderung menggunakan hutang dalam jumlah yang rendah. Salah satu aspek penting yang dihadapi suatu perusahaan adalah pendanaan struktur modal perusahaan. Struktur modal adalah perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Struktur modal berhubungan dengan sumber pendanaan untuk perusahaan.

Dalam perusahaan, struktur aset menunjukkan aset yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil oprasional yang dihasilkan perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasional akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan dari pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan dari pihak luar (kreditur) terhadap perusahaan, maka poporsi hutang akan semakin lebih besar dari modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditor atas dana yang akan ditanamkan kedalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan (Robert Ang 2010).

Ukuran perusahaan merupakan bentuk faktor penting yang menjadi pertimbangan perusahaan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan struktur modal. Lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Kebutuhan dana yang besar mengindikasikan bahwa perusahaan menginginkan pertumbuhan laba dan juga pertumbuhan tingkat pengembalian saham. Hal tersebut menyebabkan faktor ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Perusahaan diklasifikasikan menjadi dua yaitu perusahaan besar dan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan, maka untuk biaya membiayai kegiatan operasional perusahaan membutuhkan modal yang besar dalam pemenuhan kebutuhan dana tersebut terdapat alternatif yang bisa dilakukan adalah menggunakan hutang.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Brigham Houston (2011) mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengambilan atas investasi yang sangat tinggi menggunakan utang yang jumlahnya relatif sedikit. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi mampu untuk mendanai kegiatan usahanya secara internal. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah return on assets (ROA). ROA adalah tingkat pengembalian aset dalam menentukan jumlah pendapatan bersih yang dihasilkan dari aset-aset perusahaan dengan menghubungkan pendapatan bersih ke total aset Keown, (2010:80) dalam Meidera Elsa Dwi Putri, (2012).

Dalam mengambil keputusan struktur modal, manajer keuangan harus mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal. Stuktur aset perusahaan mempengaruhi struktur modal. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, perusahaan mengambil keputusan struktur modal dengan rasio utang yang tinggi atau sebaliknya.

Hal ini dilakukan agar dapat menunjang kelangsungan hidup perusahaan terutama perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan industri yang mengolah bahan baku menjadi bahan jadi. Perusahaan manufaktur identik dengan pabrik yang mengaplikasikan mesin-mesin, peralatan, tehnik rekayasa dan tenaga kerja (sahamok.com). Perusahaan manufaktur memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian Indonesia karena perusahaan manufaktur dapat menyerap banyak tenaga kerja.

Berdasarkan fenomena dan bukti empiris yang mana masih ada perbedaan hasil pada penelitian-penelitian terdahulu maka penelitian ini berjudul analisis struktur aset, ukuran perusahaan, profitabilitas yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk memperluas dan menguji kebijakan hutang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena penelitian ini menggunakan data perusahaan manufaktur yang terbaru sehingga memberikan informasi aktual terkait kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Objek dari penelitian ini adalah struktur aset, profitabilitas, dan ukuran perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI

selama tahun 2015-2018. Instrumen dalam penelitian adalah alat yang digunakan untuk memeriksa, menyelidiki, suatu masalah dan menyajikan data secara sistematis dan objektif yang bertujuan untuk memecahkan masalah dengan menguji hipotesis. Metode yang dilakukan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini ada dua metode yakni Metode studi pustaka, yaitu dengan menelaah pustaka, mengkaji berbagai literatur pustaka seperti buku, jurnal, dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian dan dokumentasi terhadap data-data sekunder dengan mengumpulkan, mengkaji, mencatat dokumen-dokumen tentang data keuangan perusahaan manufaktur selama periode penelitian dari tahun 2015-2018 di Bursa Efek Indonesia. Metode pengukuran dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

a. struktur modal

struktur modal dalam penelitian ini diukur menggunakan DER (*debt equity Ratio*). Menurut Ang (1997) dalam Nugroho (2006) "*debt to equity ratio* mencerminkan besarnya proporsi antara hutang dan modal sendiri". Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. Struktur Aset

Menurut Kadek Setiawan (2011) menggunakan rasio persediaan terhadap total aset sebagai proksi untuk mengukur struktur aset proksi pengukuran aset adalah hasil bagi persediaan dengan total aset. Aset yang dimaksud yaitu aset yang berhubungan dengan struktur modal perusahaan, terutama aset tetap. Skala yang digunakan adalah rasio yang diubah menjadi desimal dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Struktur Aset} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

c. Ukuran perusahaan tersebut dapat diukur sebagai *logaritma* dari total aset dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln \text{ total aset}$$

d. Struktur Aset

Rasio ini menurut Brigham dan Houston (2001) mengukur tentang kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. ROA (*Return On Total Asset*) juga sering disebut sebagai ROI (*Return On Investment*). Rasio yang tinggi menunjukkan tentang efisiensi manajemen aset yang berarti efisiensi manajemen. Rasio ini bisa dihitung sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Teknik Analisis data dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, yang mana teknik analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh aset perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018 yang berjumlah 15 perusahaan. Berdasarkan populasi tersebut selanjutnya peneliti melakukan penarikan sampel dengan metode *purposive sampling* yaitu menggunakan beberapa kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan terdapat perusahaan. Berikut data-data perusahaan yang telah memenuhi kriteria penelitian

Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan (Sampel Terplih)

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.	BUDI
2	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
3	PT Delta Djakarta Tbk.	DLTA
4	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
5	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
6	PT Mayora Indah Tbk.	MYOR
7	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI
8	PT Sekar Bumi Tbk.	SKBM
9	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI

Sumber: IDX Data diolah peneliti, 2020

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji asumsi klasik

Pengujian statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran umum tentang sampel. Deskripsi sampel berupa nilai tertinggi dari struktur aset ukuran perusahaan profitabilitas; nilai terendah dari ukuran

perusahaan, dan profitabilitas; serta nilai rata-rata struktur aset, ukuran perusahaan, profitabilitas selama periode 2015-2018. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Data hasil uji statistik deskriptif

<i>Variabel</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Struktur Aset	0,0509	122,1603	55,653181	25,5740830
Ukuran Perusahaan	14,5579	30,4984	22,484781	6,0492326
Profitabilitas	0,2251	52,6704	12,354308	12,3960741
Struktur Modal	13,4862	177,2273	85,509461	50,0224539

Sumber: Data diolah SPSS, 2020

Pada tabel 4.6 Menunjukkan analisis statistik deskriptif yang meliputi nilai minimum, maksimum, mean dan *standar deviation* dari variabel struktur aset, ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal perusahaan manufaktur sektor makanan tahun 2015-2018.

Variabel struktur aset dengan sampel (n) berjumlah 36 diketahui memiliki nilai minimum sebesar 0,0509, nilai maximum 122,1603, nilai mean 55,653181, dan nilai *standar deviation* sebesar 25,5740830 hal ini mengindikasikan bahwa ada selisih yang cukup jauh antara nilai minimum dan nilai maksimum yang disebabkan b karena perubahan harga saham yang melonjak naik ataupun turun.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. Variabel ukuran perusahaan dengan sampel (n) berjumlah 36 dengan periode 4 tahun diketahui memiliki nilai minimum 14,5579 nilai maximum sebesar 30,4984, nilai mean sebesar 22,484781, dan *standar deviation* sebesar 6,0492326.

Profitabilitas merupakan gambaran seberapa besar pengembalian atas modal yang ditanamkan oleh investor. Diketahui memiliki nilai minimum 0,5579, nilai maximum sebesar 52,6704, dengan nilai mean sebesar 12,354308, dan nilai *standar deviation* sebesar 12,3960741.

Struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Berdasarkan uji statistik deskriptif pada tabel diketahui memiliki nilai minimum 13,4862, nilai maximum sebesar 177,2273, nilai mean sebesar 85,509461, dan nilai *standar deviation* sebesar 50,0224539. Hal ini mengindikasikan bahwa struktur modal atau pembelanjaan permanen yang diharapkan dan nilai pengembalian yang sesungguhnya cukup tinggi sehingga mendapati bahwa adanya kapasitas bahwa tingkat pengembalian juga cukup rendah dalam perusahaan yang dijadikan sampel.

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regdilakukan dengan resi linier berganda dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik ini menggunakan uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji auto korelasi untuk menguji kevalidan data.

Uji normalitas data Didalam penelitian ini menggunakan uji normalitas data dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov test* dengan tingkat signifikan 5%. Jika nilai hasil uji lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal, dan sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas data:

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Data

	<i>Unstandarized Residual</i>
N	36
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,751

a. *Test distribution is normal*

b. *Calculated from data*

Sumber: Data diolah SPSS, 2020

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorv-Smirnov* pada tabel 4.7 didapat bahwa residual model penelitian berdistribusi normal, terbukti dari hasil nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,751 yang artinya lebih besar dari 0,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal dan model regresi layak digunakan.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah terjadi korelasi atau hubungan diantara variabel independen. Model regresi yang baik menunjukkan tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Identifikasi secara statistic untuk menunjukkan ada tidaknya gejala multikolinieritas dapat

dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *cutoff* yang biasa digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas dengan *tolerancevalue* sebesar $\leq 0,01$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$.

Tabel 4.8 Hasil uji multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Struktur Aset (X ₁)	0,865	1,157
Ukuran Perusahaan (X ₂)	0,744	1,343
Profitabilitas (X ₃)	0,804	1,243

a. *Dependent Variable: Struktur Modal*

Sumber: Data diolah SPSS, 2020

Dari tabel hasil pengujian SPSS diketahui nilai $VIF \leq 10$ untuk semua variabel independen, juga dengan nilai *tolerance value* $\geq 0,1$. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terdapat adanya multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Diketahui nilai VIF variabel struktur aset yang diukur dengan aset tetap dan total aset pada pengujian SPSS adalah 1,157, nilai VIF variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan nilai Ln adalah 1,343, dan nilai VIF variabel profitabilitas yang diukur dengan nilai ROA adalah 1,243. Selain itu, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari variabel struktur aset yang dinilai aset tetap dan total aset adalah 0,865, ukuran perusahaan dinilai dari Ln adalah 0,744, profitabilitas dinilai dari ROA adalah 0,804. Semua variabel yang digunakan antara lain struktur aset, ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan nilai $VIF \leq 10$ artinya kedua variabel tersebut tidak ada indikasi terjadinya multikolinieritas, yang berarti bahwa semua variabel tersebut dapat digunakan sebagai variabel yang independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dapat menggunakan metode grafik *scatter plot* atau diagram pencar. Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk suatu pola, maka dapat diambil kesimpulan bahwa uji regresi bebas dari heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas disajikan pada lampiran.

Uji Autokorelasi

Penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Lagrange Multiplier test (LM test)* atau *Breusch-Godfrey test (BG test)*. Berikut hasil data pengolahan menggunakan uji *Lagrange Multiplier test (LM test)* atau *Breusch-Godfrey test (BG test)*:

Tabel 4.9 Hasil Uji autokorelasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9,154	34,233		0,267	0,791
Struktur aset (X ₁)	-0,009	0,304	-0,005	-0,029	0,977
Ukuran Perusahaan (X ₂)	-0,270	1,391	-0,040	-0,194	0,847
Profitabilitas (X ₃)	-0,143	0,657	-0,042	-0,217	0,829
Res_2	0,297	0,176	0,297	1,685	0,102

a. *Dependent Variable: Unstandardized Residual*

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel res ke-2 yaitu sebesar 0.102 dimana nilai signifikansi tersebut lebih dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*). Analisis regresi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen

struktur aset, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap variabel dependen struktur modal pada regresi berganda. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS versi 20 diketahui hasilnya dalam tabel 4.10.

Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	133,095	34,359		3,874	0,000
Struktur aset (X ₁)	-1,066	0,308	-0,545	-3,459	0,002
Ukuran Perusahaan (X ₂)	0,069	1,404	-0,008	0,049	0,961
Profitabilitas (X ₃)	0,825	0,659	0,204	1,251	0,220

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Data diolah SPSS, 2020

Berdasarkan data dalam tabel 4.11 hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan persamaan regresi dan ada atau tidaknya pengaruh struktur aset, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal secara parsial. Adapun rumus persamaan regresi dalam analisis adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e \text{ atau } Y = 133,095 - 1,066X_1 + 0,069X_2 + 0,825X_3 + e$$

Keterangan: Y = struktur modal
 α = koefisien
 b1-b3 = koefisien regresi variabel dependen
 X1 = struktur aset
 X2 = ukuran perusahaan
 X3 = profitabilitas
 e = error

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda pada tabel maka ditarik kesimpulan sebagai bahwa persamaan diatas menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

- Nilai konstanta sebesar 133.095, menunjukkan bahwa jika nilai variabel struktur aset, ukuran perusahaan dan profitabilitas bernilai nol atau konstan maka nilai struktur modal sebesar 13309,5%.
- Koefisien regresi variabel struktur aset (X₁) sebesar -1,066 menunjukkan bahwa jika nilai variabel struktur aset meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel independen lainnya konstan maka variabel struktur aset sebesar -1,066.
- Koefisien regresi ukuran perusahaan (X₂) sebesar 0,069 menunjukkan bahwa jika nilai variabel ukuran perusahaan meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel independen lainnya konstan maka variabel struktur modal meningkat sebesar 0,069.
- Koefisien regresi profitabilitas (X₂) sebesar 0,825 menunjukkan bahwa jika nilai variabel profitabilitas meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel independen lainnya konstan maka variabel struktur modal meningkat sebesar 0,825.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen yang diantaranya adalah struktur aset (X₁) dan ukuran perusahaan (X₂) profitabilitas (X₃) terhadap variabel dependen struktur modal (Y). Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dimana jika hasil sig.< tingkat signifikansi 0,05 maka hipotesis diterima, sebaliknya jika hasil sig. > tingkat signifikansi 0,05 maka hipotesis ditolak.

Table 4.11 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	133,095	34,359		3,874	0,000
Struktur aset (X ₁)	-1,066	0,308	-0,545	-3,459	0,002
Ukuran Perusahaan (X ₂)	0,069	1,404	0,008	0,049	0,961
Profitabilitas (X ₃)	0,825	0,659	0,204	1,251	0,220

Sumber: Data diolah SPSS, 2020

Pengujian H₁ Struktur Aset terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil uji t (uji parsial) nilai t hitung sebesar -3,459 Sementara nilai t tabel melihat nilai df = n-k-1 atau df = 36-4 = 32 dengan signifikansi 0,05 maka dapat diketahui nilai t tabel = 1,69389. Jadi nilai t hitung < t tabel atau -3,459 < 1,69389. Nilai signifikansi variabel struktur aset pada tabel yaitu 0,002 lebih besar dari $\alpha = 0,002 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H₁ diterima. Nilai dari uji t negatif artinya variabel X₁ tidak searah dengan variabel Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pengujian H₂ Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil uji t (uji parsial) nilai t dihitung sebesar 0,069 sementara nilai t tabel melihat tabel t probabilitas atau df = 36-4 = 32 dengan signifikansi 0,05 maka dapat diketahui nilai t tabel = 1,69389. Jadi nilai t hitung < t tabel atau 0,069 < 1,69389. Nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan pada tabel yaitu 0,961 lebih besar dari $\alpha = 0,961 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H₂ ditolak. Nilai dari uji t negatif artinya variabel X₂ tidak searah dengan variabel Y, Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pengujian H₃ Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil uji t (uji parsial) nilai t dihitung sebesar 0,825 sementara nilai t tabel melihat tabel t probabilitas atau df = 36-4 = 32 dengan signifikansi 0,05 maka dapat diketahui nilai t tabel = 1,69389. Jadi nilai t hitung < t tabel atau 0,825 < 1,69389. Nilai signifikansi variabel profitabilitas pada tabel yaitu 0,220 lebih besar dari $\alpha = 0,220 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H₃ ditolak. Nilai dari uji t positif artinya variabel X₃ searah dengan variabel Y, Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Uji F atau Kelayakan Model

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Kepercayaan signifikannya 5% atau 0,05. Apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.12 Hasil Uji F

Model	F	Sig.	Kesimpulan
<i>Regression</i>	4,859	0,007 ^b	Signifikan

a. *Dependent Variable* : Struktur modal

b. *Predictors* : (*Constant*), Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan

Sumber : SPSS, Data diolah 2020

Berdasarkan gambar pada tabel 4.13 diatas terdapat hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji F) diperoleh hasil F_{hitung} 4,859 dengan signifikansi 0,007. Rumus untuk mencari f_{tabel} adalah (n-k-1) = (36-3-1) = (32) = 2,90. Maka nilai f_{tabel} adalah 2,90, karena nilai f_{hitung} > f_{tabel} atau 4,859 > 2,90 dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau nilai 0,007 < 0,05, maka kesimpulannya H₀ diterima. Artinya bahwa variabel struktur aset, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Uji Koefisiensi Determinasi (R₂)

Koefisien determinasi (R₂) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen. Nilai R₂ yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Berikut data hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,559 ^a	0,313	0,249	43.3626701

a. *Predictors*: (*Constant*), Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan

b. *Dependent Variable*: Struktur Modal

Sumber: Data diolah SPSS, 2020

Berdasarkan gambar pada tabel 4.14 diatas dapat dilihat bahwa nilai *R-Square* dan *Adjusted R Square* memiliki nilai positif maka model layak digunakan. Berdasarkan tabel diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,313. Nilai ini menunjukkan bahwa struktur modal dipengaruhi oleh tingkat struktur modal yang diukur dengan aset tetap dengan total aset, ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln, dan profitabilitas diukur dengan ROA sebesar 31,3%, sedangkan sisanya 68,7% menunjukkan bahwa struktur modal dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan penelitian akan memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Karena kebanyakan perusahaan manufaktur dimana sebagian besar dari pada modalnya tertanam dalam aset tetap akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal permanen yang berbentuk modal sendiri, sedangkan hutang sifatnya sebagai pelengkap.
2. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Karena perusahaan yang besar akan lebih aman dalam memperoleh hutang dan perusahaan mampu dalam pemenuhan kewajibannya dengan adanya disverifikasi yang lebih luas dan memiliki arus kas yang stabil. Semakin besar total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar maka besar pula ukuran perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan besar akan berani untuk mengeluarkan atau menerbitkan saham baru dalam pemenuhan kebutuhan dananya jika dibandingkan dengan perusahaan kecil.
3. Hasil penelitian ini secara parsial profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Karena semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin besar terjadinya dana internal untuk investasi, sehingga penggunaan hutang akan semakin besar. Karena untuk menghasilkan profit yang tinggi perusahaan membutuhkan dana yang besar sehingga perusahaan menggunkan dana dari luar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2001. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Alfatasani, R. (2013). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan-Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Ardi, M. S. L. S. (2007). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan*. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Saastra, Arsitek & Sipil). 2.
- Ariyadi. (2015). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013*. Journal of Chemical Information and Modeling, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Armelia, S. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Go Publik*. Universitas Riau. 3(2).
- Ayunda, P. P. (2013). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011*. Diponegoro Journal of Accounting.
- Azlina, N. (2006). *Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Skala Perusahaan terhadap Profitabilitas*. Keuangan dan Perbankan, 2005, 107–114.
- Brighdam Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fachmi, I. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Firmanullah, N. Darsono (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal di Perusahaan Indonesia (pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Tahun 2011-2014)*, 6(3), 190–198.
- Halim, Abdul. Mamduh M. Hanafi. 2009. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Haryoputra, H. B. (2012). *Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010*.
- Hidayat, E. N. (2012). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010*. Diponegoro Journal of Accounting, 1(14), 15-18.
- <https://m.detik.com/finance/industri/d-3334375/melihat-perkembangan-industri-manufaktur-di-kuartal-iii-2016>
- <https://m.cnnindonesia.com/ekonomi/20170505150711-78-212589/bi-soroti-rendahnyapertumbuhan-industri-manufaktur>
- https://m.cnnindonesia.com/ekonomi/20180801131226-92-318623/kinerja-industri-manufaktur_pada-kuartal-ii-2018
- <https://www.sahamok.com/amp/>
- Joni. L. (2010). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. 1(2), 82-97.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurnia, D. R. Syarfan, L. O. (2016). *Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Perusahaan pada PT Ricky Kurniawan Kerta persada (Makin Group) Jambi*. Administrasi Bisnis, 2(2), 190–207.
- Lestari, R. U. Irianto, D. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015*. Journal of Applied Managerial Accounting (Vol. 1). <https://doi.org/10.30871/jama.v1i2.504>

- Marentek, A. S. (2015). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (pada Perusahaan Food and Beverage periode 2007-2010)*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 15(5), 1–11.
- Munawir, S. (2004). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesebelas. Liberty. Yogyakarta.
- Daniar Paramita, R. W. (2018). *Metode Penelitian*. Edisi kedua. STIE Widyagama Lumajang.
- Ratri, Annisa. M. C. (2017). *Pengaruh Size, Liquiditas, Profitabilitas, Resiko Bisnis, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada sektor industri Properti*. JRMB. Volume 12, No, 1.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE, Yogyakarta.
- Saidi, (2004). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Go Publik di BEJ tahun 1997-2002*. Jurnal Bisnis & Ekonomi, 11(1), 44-58.
- Santika, R. B. Bambang, S. (2011). *Menentukan Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan, 3(1).
- Sulistiyowati, N. W. (2010). *Analisis Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Pelabuhan Indonesia III Surabaya*. Akuntansi IKIP PGRI Madiun, 4(2), 99–107.
- Harjanti, Theresia T. Eduardus T.(2007). *Pengaruh firm size, tangible assets, growth, profitability, and businessrisk pada Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Indonesia: Studi Kasus di BEJ*. Jurnal Ekonomi & Bisnis, 1, (1-10).
- Tin, S. (2004). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Multiple Regression Model*. Jurnal Ilmiah Akuntansi, 3(2), 30-43.
- UU RI No 20 Tahun 2008 *Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. (n.d). Citra umbara Bandung.
- Winardi, A. (2016). *Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri Analisis Penerapan Metode*. Ekonomi Akuntansi, 1(8), 1–13.
- Widyaningrum, Y. (2015). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Periode 2010-2013*. Jurnal Akuntansi dan Investasi, 1(27-32).
- Yofi Prima Agustia, E. S. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)*. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2014-2016)*, 10(1),71–82.
- Yusinta, P. Suryandari, E. (2010). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Akuntansi dan Investasi, 11(2), 179–188.
- Yusrianti. H. 2013. *“Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Struktur Asset, dan Growth Oppourtunity terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang telah Go public di BEI”*. Jurnal.